

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

Gedung Karantina Pertanian Bandara Soekarno Hatta Tangerang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pernyataan Telah Direviu.....	iv
Pernyataan Tanggung Jawab.....	v
Ringkasan.....	1
I Laporan Realisasi Anggaran.....	1
II Neraca.....	1
III Laporan Operasional.....	1
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	1
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	2
A Penjelasan Umum.....	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	15
B.1 Pendapatan.....	15
B.2 Belanja.....	16
B.2.1 Belanja Pegawai.....	17
B.2.2 Belanja Barang.....	17
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	18
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	19
B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	19
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	20
C.1 Aset Lancar.....	20
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan.....	20
C.1.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi.....	20
C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi.....	21
C.1.4 Persediaan.....	21
C.2 Aset Tetap.....	22
C.2.1 Tanah.....	22
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	22
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	23
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	23
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	24

C.2.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	24
C.2.7	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	24
C.3	Aset Lainnya.....	25
C.3.1	Aset Tak Berwujud.....	25
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	25
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga.....	25
C.5	Ekuitas.....	25
C.5.1	Ekuitas.....	25
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	26
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	26
D.2	Beban Pegawai.....	26
D.3	Beban Persediaan.....	27
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	28
D.5	Beban Pemeliharaan.....	29
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	29
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	30
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	30
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	32
E.1	Ekuitas Awal.....	32
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	32
E.3	Penyesuaian Nilai Aset.....	32
E.4	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	32
E.5	Transaksi Antar Entitas.....	32
E.6	Ekuitas Akhir.....	32
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	33
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	33
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	33

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4,451,397,001.00 atau mencapai 148.38% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3,000,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp23,539,920,567.00 atau mencapai 98.37% dari alokasi anggaran sebesar Rp23,930,190,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp43,713,095,147.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2,347,575,636.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp41,315,882,011.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp49,637,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp207,341,816.00 dan Rp43,505,753,331.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4,405,341,381.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp27,311,713,862.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-22,906,372,481.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp11,242,886.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-22,895,129,595.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp47,237,378,237.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-22,895,129,595.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp13,562,973.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19,149,941,716.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp43,505,753,331.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3,000,000,000.00	4,451,397,001.00	148.38	4,563,117,173.00
Jumlah Pendapatan		3,000,000,000.00	4,451,397,001.00	148.38	4,563,117,173.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	9,098,577,000.00	8,964,053,035.00	98.52	7,973,824,135.00
Belanja Barang	B.2.2	13,950,113,000.00	13,707,045,512.00	98.26	13,092,924,208.00
Jumlah Belanja Operasi		23,048,690,000.00	22,671,098,547.00	98.36	21,066,748,343.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	751,500,000.00	742,897,650.00	98.86	1,582,678,500.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	100,000,000.00	98,072,370.00	98.07	301,614,658.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	30,000,000.00	27,852,000.00	92.84	0.00
Jumlah Belanja Modal		881,500,000.00	868,822,020.00	98.56	1,884,293,158.00
Jumlah Belanja		23,930,190,000.00	23,539,920,567.00	98.37	22,951,041,501.00

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	10,386,096.00	9,927,830.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	0.00	39,190,000.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	0.00	-3,919,000.00
Persediaan	C.1.4	2,337,189,540.00	1,926,990,901.00
Jumlah Aset Lancar		2,347,575,636.00	1,972,189,731.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	1,125,000,000.00	1,125,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	46,627,163,859.00	45,885,973,959.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	31,079,958,277.00	30,981,885,907.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1,824,218,319.00	1,796,366,319.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	110,717,500.00	110,717,500.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	213,383,500.00	213,383,500.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-34,026,872,149.00	-29,847,596,751.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-4,988,330,955.00	-4,348,274,569.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-629,768,840.00	-560,092,799.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.7	-19,587,500.00	-19,587,500.00
Jumlah Aset Tetap		41,315,882,011.00	45,337,775,566.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	49,637,500.00	49,637,500.00
Jumlah Aset Lainnya		49,637,500.00	49,637,500.00
Jumlah Aset		43,713,095,147.00	47,359,602,797.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	207,341,816.00	122,224,560.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		207,341,816.00	122,224,560.00
Jumlah Kewajiban		207,341,816.00	122,224,560.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	43,505,753,331.00	47,237,378,237.00
Jumlah Ekuitas		43,505,753,331.00	47,237,378,237.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		43,713,095,147.00	47,359,602,797.00

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	4,405,341,381.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		4,405,341,381.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	8,961,314,335.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	1,958,253,126.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	5,120,817,723.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	2,989,147,639.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3,393,173,214.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	4,889,007,825.00	0.00
JUMLAH BEBAN		27,311,713,862.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-22,906,372,481.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	11,242,886.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		11,242,886.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-22,895,129,595.00	0.00

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	47,237,378,237.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-22,895,129,595.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	15,270,723.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	-1,707,750.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	19,149,941,716.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-3,731,624,906.00	0.00
EKUITAS AKHIR		43,505,753,331.00	0.00

Tangerang, 15 Januari 2016
Kepala Kantor,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH, M.Si
NIP. 196112311990031004

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta didirikan sebagai salah satu institusi pemerintah disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi juga mempunyai kewajiban membuat Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012. Berkedudukan di Gedung Karantina Pertanian Bandar Udara International Soekarno-Hatta Tangerang, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta berkomitmen dengan visi “Menjadi Balai Besar Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dan Perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan Terhadap Lalu-lintas Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina, dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya alam hayati secara berkesinambungan;
2. Melindungi Masyarakat dari ancaman Penyakit Zoonosis (penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia) yang mungkin terbawa oleh hewan serta memberi rasa aman kepada konsumen;
3. Meningkatkan daya saing komoditas Hewan dan Tumbuhan dalam perdagangan domestik dan internasional;
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian;
5. Meningkatkan kepatuhan pengguna jasa karantina terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Mengembangkan In Line Inspection dan On Farm Inspection dalam rangka peningkatan pelayanan;

7. Mengembangkan Informasi Teknologi (IT) dilingkungan Internal maupun External dalam rangka meningkatkan operasional karantina pertanian di Bandara Soekarno-Hatta.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa

hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3,000,000,000.00	3,000,000,000.00
Jumlah Pendapatan	3,000,000,000.00	3,000,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	8,436,796,000.00	9,098,577,000.00
Belanja Barang	14,296,797,000.00	13,950,113,000.00
Belanja Modal	0.00	881,500,000.00
Jumlah Belanja	22,733,593,000.00	23,930,190,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4,451,397,001.00 atau mencapai 148.38% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3,000,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	2,533,180.00	0.00
Pendapatan Jasa	3,000,000,000.00	4,399,350,565.00	146.65
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	2,999,370.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	46,513,886.00	0.00
Jumlah	3,000,000,000.00	4,451,397,001.00	148.38

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -2.45% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2,533,180.00	152,921,472.00	-98.34
Pendapatan Jasa	4,399,350,565.00	4,328,511,731.00	1.64
Pendapatan luran dan Denda	2,999,370.00	18,553,570.00	-83.83
Pendapatan Lain-lain	46,513,886.00	63,130,400.00	-26.32
Jumlah	4,451,397,001.00	4,563,117,173.00	-2.45

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp23,539,920,567.00 atau 98.37% dari anggaran belanja sebesar Rp23,930,190,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	9,098,577,000.00	8,964,972,206.00	98.53
Belanja Barang	13,950,113,000.00	13,707,045,512.00	98.26
Belanja Modal	881,500,000.00	868,822,020.00	98.56
Total Belanja Kotor	23,930,190,000.00	23,540,839,738.00	98.37
Pengembalian Belanja		919,171.00	0.00
Total Belanja	23,930,190,000.00	23,539,920,567.00	98.37

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.57% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Bertambahnya jumlah pegawai yang masuk di Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
2. Kenaikan jumlah anggaran belanja barang sesuai dengan kebutuhan kantor dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	8,964,053,035.00	7,973,824,135.00	12.42
Belanja Barang	13,707,045,512.00	13,092,924,208.00	4.69
Belanja Modal	868,822,020.00	1,884,293,158.00	-53.89
Total Belanja	23,539,920,567.00	22,951,041,501.00	2.57

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8,964,053,035.00 dan Rp7,973,824,135.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 12.42% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya jumlah pegawai yang masuk ke Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
2. Kenaikan gaji pokok PNS
3. Bertambahnya pegawai yang menjadi fungsional tertentu
4. Meningkatnya kegiatan lembur di hari libur atau hari besar perayaan agama

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8,889,614,206.00	7,957,421,094.00	11.72
Belanja Lembur	75,358,000.00	20,672,000.00	264.54
Jumlah Belanja Kotor	8,964,972,206.00	7,978,093,094.00	12.37
Pengembalian Belanja Pegawai	-919,171.00	-4,268,959.00	-78.47
Jumlah Belanja	8,964,053,035.00	7,973,824,135.00	12.42

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,707,045,512.00 dan Rp13,092,924,208.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 4.69% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja keperluan perkantoran untuk mendukung tugas pokok Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

2. Meningkatnya belanja perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan dan pengawasan karantina pertanian

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,847,954,372.00	1,772,364,553.00	4.27
Belanja Barang Non Operasional	1,696,177,608.00	2,505,039,707.00	-32.29
Belanja Barang Persediaan	1,259,195,799.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	2,584,186,894.00	2,676,431,455.00	-3.45
Belanja Pemeliharaan	2,926,357,625.00	3,347,452,133.00	-12.58
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,393,173,214.00	2,791,927,660.00	21.54
Jumlah Belanja Kotor	13,707,045,512.00	13,093,215,508.00	4.69
Pengembalian Belanja Barang	0.00	-291,300.00	-100.00
Jumlah Belanja	13,707,045,512.00	13,092,924,208.00	4.69

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp742,897,650.00 dan Rp1,582,678,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -53.06% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh menurunnya jumlah anggaran belanja modal TA. 2015 dibandingkan dengan jumlah anggaran tahun lalu. Belanja modal peralatan dan mesin dipergunakan untuk pembelian berupa pengadaan laptop, pengadaan laptop, alat laboratorium, sarana kantor, meubelair, monitor TV LED, alat pemadam api ringan, sarana kelengkapan laboratorium, AC, dan Portal tempat parkir Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	742,897,650.00	1,582,678,500.00	-53.06
Jumlah Belanja Kotor	742,897,650.00	1,582,678,500.00	-53.06
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	742,897,650.00	1,582,678,500.00	-53.06

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp98,072,370.00 dan Rp301,614,658.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -67.48% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh menurunnya jumlah anggaran belanja modal gedung dan bangunan dibandingkan dengan jumlah anggaran tahun lalu.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	98,072,370.00	301,614,658.00	-67.48
Jumlah Belanja Kotor	98,072,370.00	301,614,658.00	-67.48
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	98,072,370.00	301,614,658.00	-67.48

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp27,852,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengembangan nilai aset berupa penambahan jaringan listrik.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	27,852,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	27,852,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	27,852,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10,386,096.00 dan Rp9,927,830.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Jasa Sensor Karantina	10.386.096	9.927.830
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp39,190,000.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi

Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

No	Nama	30 November 2015	31 Desember 2014
1.	Drh. Citra Noviana	0.00	3780000
2.	Drh. Anes Doni Kriswito	0.00	6480000
3.	Drh. Zulfikar	0.00	3780000
4.	Drh. Ambar Retnowati	0.00	7560000
5.	Ariny Prasetya	0.00	1600000
6.	Drh. Gigih Ikhtiar Efrianto	0.00	12420000
	Jumlah	0.00	39,190,000.00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-3,919,000.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,337,189,540.00 dan Rp1,926,990,901.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	758,412,702.00	913,004,641.00
Bahan untuk Pemeliharaan	350,000.00	350,000.00
Suku Cadang	223,102,018.00	189,017,078.00
Bahan Baku	1,355,324,820.00	824,619,182.00
Jumlah	2,337,189,540.00	1,926,990,901.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,125,000,000.00 dan Rp1,125,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,250.00m2	PEMBANGUNAN 3 Rt.008/03, NEGLASARI	1,125,000,000.00
Jumlah			1,125,000,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp46,627,163,859.00 dan Rp45,885,973,959.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	45,885,973,959.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	742,897,650.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1,707,750.00
Saldo per 31 Desember 2015	46,627,163,859.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-34,026,872,149.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	12,600,291,710.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi penambahan meliputi pembelian peralatan dan mesin di antaranya:

1. 29 unit alat kantor sebesar Rp 210.729.400,-
2. 25 unit alat rumah tangga sebesar Rp 170.068.250,-
3. 5 unit alat studio sebesar Rp 51.416.200,-
4. 2 unit alat lab sebesar Rp 192.500.000,-
5. 5 unit komputer unit sebesar Rp 74.920.000,-
6. 13 unit peralatan komputer sebesar Rp 43.263.800,-

Mutasi pengurangan pada aset peralatan dan mesin dikarenakan adanya koreksi pencatatan nilai pada alat rumah tangga sebesar Rp 1.707.750,- karena adanya kelebihan pembayaran pada pengadaan AC Tahun Anggaran 2015 dan kelebihan tersebut telah disetorkan ke kas negara dengan NTB 150929864760, NTPN 571DE1JUL1GHTV0I Tanggal 29 September 2015.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31,079,958,277.00 dan Rp30,981,885,907.00. Gedung dan bangunan kantor dan instalasi karantina pertanian berdiri di atas tanah milik PT. Angkasa Pura II sedangkan bangunan rumah dinas yang berlokasi di Pembangunan 3 Rt.008/03 Neglasari berdiri di atas tanah milik Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	30,981,885,907.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	98,072,370.00
Saldo per 31 Desember 2015	31,079,958,277.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-4,988,330,955.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	26,091,627,322.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi Penambahan terjadi adanya pengembangan nilai aset berupa pekerjaan renovasi ruang pelayanan karantina hewan sebesar Rp 98.072.370,-

Tidak ada transaksi pengurangan gedung dan bangunan

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,824,218,319.00 dan Rp1,796,366,319.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	1,796,366,319.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	27,852,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	1,824,218,319.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-629,768,840.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	1,194,449,479.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi penambahan terjadi adanya pengembangan nilai aset berupa penambahan jaringan listrik

Tidak ada transaksi pengurangan pada aset Jalan, Irigasi dan Jaringan.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp110,717,500.00 dan Rp110,717,500.00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp213,383,500.00 dan Rp213,383,500.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-39,664,559,444.00 dan Rp-34,775,551,619.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	46,627,163,859.00	-34,026,872,149.00	12,600,291,710.00
2.	Gedung dan Bangunan	31,079,958,277.00	-4,988,330,955.00	26,091,627,322.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,824,218,319.00	-629,768,840.00	1,194,449,479.00
4.	Aset Tetap Lainnya	110,717,500.00	-19,587,500.00	91,130,000.00
Akumulasi Penyusutan		79,642,057,955.00	-39,664,559,444.00	39,977,498,511.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49,637,500.00 dan Rp49,637,500.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	49,637,500.00
Jumlah	49,637,500.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp207,341,816.00 dan Rp122,224,560.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4,641,300.00	7,380,000.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	202,700,516.00	114,844,560.00
Jumlah	207,341,816.00	122,224,560.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp43,505,753,331.00 dan Rp47,237,378,237.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,405,341,381.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBK Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2,999,370.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1,675.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	4,399,807,156.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,533,180.00	0.00	0.00
Jumlah	4,405,341,381.00	0.00	0.00

Pendapatan yang berasal dari pendapatan operasional sebesar Rp 4.405.341.381,- sedangkan realisasi pendapatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 4.404.883.115,- terdapat perbedaan sebesar Rp 458.266,- yang terdiri dari pendapatan sensor karantina 31 Desember 2014 Rp 9.927.830,- yang dibayarkan pada Januari 2015, dan pendapatan sensor karantina 31 Desember 2015 Rp 10.386.096,- yang dibayarkan pada Januari 2016.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8,961,314,335.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	5,952,471,800.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	97,800.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	136,869,589.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	365,124,500.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	691,070,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	148,745,074.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	131,645,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	466,677,572.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	127,770,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	75,358,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	865,485,000.00	0.00	0.00
Jumlah	8,961,314,335.00	0.00	0.00

Beban pegawai yang terjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 secara akrual adalah sebesar Rp 8.961.314.335, - sedangkan realisasi belanja pegawai pada per 31 Desember 2015 sebesar Rp 8.964.053.035,- terdapat perbedaan Rp 2.738.700,- merupakan belanja pegawai akrual pada TA. 2014 sebesar Rp 7.380.000 yang dibayarkan pada TA. 2015 dan belanja pegawai akrual pada TA. 2015 sebesar Rp 4.641.300,- yang dibayarkan pada TA. 2016.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,958,253,126.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,182,710,732.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	775,542,394.00	0.00	0.00
Jumlah	1,958,253,126.00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,120,817,723.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	664,592,501.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	272,820,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	47,500,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	24,000,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	938,971,575.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	126,200,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	1,333,862,722.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	102,285,753.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	1,238,995,691.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	94,543,591.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	129,999,650.00	0.00	0.00
Beban Sewa	147,046,240.00	0.00	0.00
Jumlah	5,120,817,723.00	0.00	0.00

Beban barang dan jasa sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 5.120.817.723,- sedangkan realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp 6.128.318.874,- terdapat perbedaan sebesar Rp 1.007.501.151,- dengan rincian sebagai berikut:

- Persediaan yang belum diregister yang berasal dari belanja keperluan perkantoran sebesar Rp 111.272.000,- dan belanja bahan sebesar Rp 984.085.107,-
- Langganan listrik sebesar Rp 74.751.568,- yang berasal dari tagihan listrik 31 Desember 2014 yang dibayarkan TA. 2015 sebesar Rp 113.940.717,- dan tagihan listrik yang belum dibayarkan per 31 Desember 2015 sebesar Rp 188.692.285,-
- Langganan telepon sebesar Rp 7.611.885 merupakan tagihan telepon yang belum dibayarkan per 31 Desember 2015
- Langganan air sebesar Rp 5.492.503,- yang berasal dari tagihan air 31 Desember 2014 yang dibayarkan TA. 2015 sebesar Rp 903.843,- dan tagihan air yang belum dibayarkan per 31 Desember 2015 sebesar Rp 6.396.346,-

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,989,147,639.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	846,102,560.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	161,873,415.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,918,381,650.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	62,790,014.00	0.00	0.00
Jumlah	2,989,147,639.00	0.00	0.00

Beban pemeliharaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.989.147.639,- sedangkan realisasi belanja pemeliharaan sebesar 2.926.357.625,- terdapat perbedaan sebesar Rp 62.790.014,- merupakan beban persediaan suku cadang.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,393,173,214.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,311,370,926.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	88,200,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	875,282,915.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Tetap	1,118,319,373.00	0.00	0.00
Jumlah	3,393,173,214.00	0.00	0.00

Beban perjalanan dinas sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 3.059.580.844,- sama dengan realisasi belanja perjalanan dinas .

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,889,007,825.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	640,056,386.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	29,889,676.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	39,786,365.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4,179,275,398.00	0.00	0.00
Jumlah	4,889,007,825.00	0.00	0.00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	5,923,886.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	1,400,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3,919,000.00	0.00	0.00
Jumlah	11,242,886.00	0.00	0.00

1. Pendapatan pelunasan piutang non bendahara sebesar Rp 5.923.886,- berupa pembayaran pelunasan kerugian negara akibat kelebihan pembayaran pada pengadaan AC sebesar Rp 1.707.750, perjalanan dinas sebesar Rp 550.000,- dan bahan laboratorium sebesar Rp 3.666.136,-
2. Penerimaan kembali belanja lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu berupa penyetoran atas kelebihan pembayaran atas belanja keperluan perkantoran sebesar Rp 1.400.000,-
3. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu berupa penyisihan piutang yang telah dilunasi sebesar Rp 3.919.000,-

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp47,237,378,237.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-22,895,129,595.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp15,270,723.00 dan Rp0.

E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-1,707,750.00 dan Rp0.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Saldo Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 19.149.941.716,- dan Rp 0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp43,505,753,331.00 dan Rp47,237,378,237.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Adanya penerimaan PNBPN yang telah dipungut oleh bendahara penerima berupa jasa sensor karantina pada tanggal 31 Desember 2015 namun disetorkan pada tanggal 6 Januari 2016 sebesar Rp 10.386.096,-

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- a. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta mengalami Revisi DIPA sebanyak enam kali
- b. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta belum melakukan revisi akun persediaan secara keseluruhan sehingga sebagian persediaan masih menggunakan akun belanja bahan dan belanja keperluan perkantoran sebesar Rp 1.095.357.107,- Hal ini menyebabkan penggunaan jurnal penyesuaian akun persediaan yang belum diregister pada akun belanja keperluan perkantoran sebesar Rp 111.272.000,- dan akun persediaan yang belum diregister pada akun belanja bahan sebesar Rp 984.085.107,-